

Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tanda dan bahaya kehamilan

Yance R Rainuny*, Fathia I Said, Yestiani Norita Joni

Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura

Sitasi:

Rainuny, Y.R.; Said, F.I.; Joni, Y.N.; (2024). Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tanda dan bahaya kehamilan. Jurnal Kesehatan. Vol.12(1)

Jurnal Kesehatan
e-ISSN: 2502-0439

Informasi artikel
Diterima : 13 Juni 2024
Revisi : 15 Juli 2024
Diterbitkan : 31 Juli 2024

Korespondensi
nama penulis : Yance R Rainuny
afiliasi : STIKES Jayapura
email :
arsrainuny@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Angka Kematian Ibu (AKI) 98% terjadi di negara berkembang, pada tahun 2020 adalah 270 per 100.000 kelahiran hidup dibanding 16 per 100.000 kelahiran hidup di negara-negara maju. Tujuan: Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tanda dan bahaya kehamilan di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura. Metode: Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil Penelitian: Distribusi frekuensi responden menurut pengetahuan baik sebanyak 54 responden (77.1%), cukup sebanyak 13 responden (18.6%) dan kurang sebanyak 3 responden (4.3%). Kesimpulan: Sebagian besar responden berpengetahuan baik. Saran: Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi ibu hamil agar lebih waspada terhadap tanda bahaya khususnya kehamilan.

Kata kunci: *Pengetahuan, Ibu Hamil, Tanda dan Bahaya Kehamilan*

ABSTRACT

Background: The maternal mortality rate (MMR) is 98% in developing countries, in 2020 it is 270 per 100,000 live births compared to 16 per 100,000 live births in developed countries. Objective: To describe the knowledge of pregnant women about the signs and dangers of pregnancy at the Sentani Community Health Center, Jayapura Regency. Method: The type of research used in this research is descriptive quantitative. Research Results: Frequency distribution of respondents according to good knowledge was 54 respondents (77.1%), 13 respondents (18.6%) were fair and 3 respondents (4.3%) were poor. Conclusion: Most respondents are well informed. Sugesstion: It is hoped that it can provide input for pregnant women to be more alert to danger signs, especially during pregnancy

Keywords: Knowledge, Pregnant Women, Signs and Dangers of Pregnancy

Pendahuluan

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingginya angka kematian ibu adalah sikap dan perilaku ibu itu sendiri selama hamil dan didukung oleh pengetahuan ibu terhadap kehamilannya. Dimasa kehamilan diperlukan pengawasan atau pemeriksaan Ante Natal Care yang merupakan bagian terpenting dari kehamilan, dengan memeriksakan diri secara teratur diharapkan dapat mendeteksi lebih dini keadaan yang mengandung resiko kehamilan atau persalinan, baik bagi ibu maupun janin (Faldun, 2022).

Seorang ibu hamil kemungkinan akan mengalami penyimpangan kehamilannya, komplikasi yang dapat dialami ibu hamil dibagi sesuai masa kehamilannya. Tanda bahaya kehamilan yaitu sakit kepala yang hebat, penglihatan kabur, bengkak wajah dan jari-jari tangan, keluar cairan pervaginaan, Gerakan janin tida terasa dan nyeri perut yang hebat. Perdarahan pada kehamilan antara lain *plasenta previa* (pembukaan ari-ari yang menutupi jalan lahir, perdarahan solusio plasenta, perdarahan dari pecahnya *vasa previa* yang dapat

membahayakan ibu maupun janin (Sulistyawati, 2021).

Data *World Health Organization* Tahun 2022, Angka Kematian Ibu (AKI) 98% terjadi dinegara berkembang. Penyebab kematian ibu didunia adalah setelah kondisi yang ada 28% hipertensi dalam kehamilan 14 %, komplikasi abortus 8%, perdarahan 27 %, infeksi 11 %, partus lama dan lainnya 9% dan pengumpulan darah (embolism) 3% (WHO, 2022)

Indonesia masuk ke dalam jajaran negara dengan AKI tertnggi, yatu menduduki peringkat ke 3 negara anggota ASEAN, dengan jumlah kematian Ibu 4.299 pada tahun 2019, 4.622 pada tahun 2016 dan sebanyak 4.712 kasus kematian pada tahun 2020 (WHO, 2022)

Di Kota Jayapura pada tahun 2022 sebanyak 12 per 100.000 Kelahiran Hidup lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 24 per 100.000 Kelahiran Hidup, pada profil kesehatan Kota Jayapura menunjukan data AKI pada tahun 2021 disebabkan oleh pendarahan dan penyebab lainnya. (Dinkes Provinsi Papua,2022)

Berdasarkan laporan rutin dari fasilitas kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura berada pada urutan kedua

sebagai kabupaten/kota dengan AKI terbesar di Provinsi Papua setelah Angka Kematian ibu di Kabupaten Jayapura tahun 2021 sebesar 201,2 per 100.000 kelahiran hidup (Profil Dinas Kabupaten Jayapura, 2022)

Pengetahuan ibu hamil tentang tanda dan bahaya pada kehamilan sangat diperlukan karena dapat membantu menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI). Tetapi kurangnya deteksi dini ibu hamil dalam mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan dapat mengakibatkan kurangnya antipasti yang cepat pada saat kehamilan sampai proses persalinan sehingga dapat menimbulkan resiko besar terjadinya kematian ibu maupun bayi.

Berdasarkan hasil pengambilan data awal yang dilakukan pada tanggal 12 september 2023 di puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura diperoleh data jumlah ibu hamil yang berkunjung ke puskesmas sentani di bulan agustus 2023 yaitu sebanyak 128 orang, hasil wawancara yang dilakukan ke beberapa ibu hamil didapatkan bahwa masih banyak ibu hamil yang belum mengetahui tentang tanda dan bahaya kehamilan sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil

tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura Tahun 2023".

Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya dalam kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Sentani, objek penelitian adalah ibu hamil yang diambil berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini berjumlah 56 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *accidental sampling* dengan asumsi bahwa responden dipilih secara acak dalam kurun waktu tertentu sampai terpenuhi jumlah responden yang ditentukan.

Penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner untuk mengukur pengetahuan ibu hamil, hasilnya akan dilakukan analisis univariat untuk melihat gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda dan bahaya kehamilan.

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan Usia

Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase (%)
Usia (tahun)		
17 – 25	1	1,8%
26 – 35	24	42,9%
36 – 45	24	42,9%
46 – 55	7	12,5%
Total	56	100 %

Dari tabel 1. diatas diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 26-35 tahun sebanyak 24 responden (42,9%) dan sebagian kecil responden berusia 17 – 25 tahun sebanyak 1 responden (1,8%).

Tabel 2. Distribusi karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden	Frekuensi	Presentase (%)
Pendidikan		
SD	0	0%
SMP	0	0%
SMA	46	82,1%
Perguruan Tinggi	10	17,9%
Total	56	100%

Dari table 2. Diatas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat Pendidikan SMA sebanyak 46 responden (82,1%) dan sebagian kecil responden memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 10 responden (17,9%).

Tabel 3. Distribusi karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Pekerjaan		
Bekerja	39	69,6%
Tidak bekerja	17	30,4%
Total	56	100%

Dari table 3. Diatas diketahui bahwa sebagian besar responden berkerja sebanyak 39 responden (69,6%) dan sebagian kecil responden tidak memiliki pekerjaan sebanyak 17 responden (30,4%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang tanda dan bahaya kehamilan

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Pengetahuan		
Baik	44	78,6%
Cukup	11	19,6%
Kurang	1	1,8%
Total	56	100%

Dari Tabel 4. Diatas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 44 responden (78,6%) dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (1,8%).

Pembahasan

1. Usia

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 26-35 tahun sebanyak 24 responden (42,9%) dan sebagian kecil responden berusia 17 – 25 tahun sebanyak 1 responden (1,8%).

Bertambahnya usia seseorang akan mengalami perubahan fisik dan psikologi (mental). Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola

pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan social serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca.

Kemampuan intelektual, pemecahan masalah dan kemampuan verbal dilaporkan hamper tidak ada penurunan pada usia dini (Mubarak et al ,2007). Usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Ada usia 36-45 taun, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan social serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Selain itu, mereka akan lebih banyak

menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah dan kemampuan verbal dilaporkan hamper tidak ada penurunan pada usia dini (Suwaryo, et al 2021)

Menurut Aryono dalam penelitiannya menyebutkan bahwa, semakin bertambah umur seseorang maka semakin matang berfikir dan semakin banyak pengalamannya tentang kesehatan. Semakin bertambah umur seseorang semakin tinggi pengetahuannya. Ibu hamil yang berada pada umur 36-45 tahun memiliki pengetahuan yang baik tentang tanda dan bahaya kehamilan dan lebih mudah menerima informasi yang diperoleh sehingga lebih cepat mengerti dan mudah memahami apa yang telah disampaikan bidan atau petugas kesehatan selain itu, ibu hamil yang mayoritas usia 36-45 tahun atau disebut usia produktif memiliki pengetahuan yang baik karena pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari beberapa hal.

2. Pendidikan

Distribusi responden berdasarkan diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat Pendidikan SMA sebanyak 46 responden (82,1%) dan sebagian kecil responden memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 10 responden (17,9%).

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi Pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi (Eni, 2022).

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami hal, tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi Pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak.

Sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Pengetahuan sangat erat kaitanya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dipendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal (Mubarak et al, 2007). Menurut Kuncoroningrat yang dikutip oleh Nursalam menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang diperkenalkan. Jadi pendidikan menuntun manusia untuk

berbuat dan mengisi kehidupannya agar lebih baik dalam mencapai keselamatan dan kebahagiaan, pendidikan juga diperlukan untuk mendapatkan informasi (Eni,2022).

Menurut Putra Agina Widyaswara Suwaryo dan Podo Yuwono menyebutkan bahwa pendidikan merupakan faktor yang semakin penting dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi persepsi seseorang tentang kognitif. Seseorang yang berpendidikan tinggi juga memiliki penalaran yang tinggi pula (Suwaryo,2020)

3. Pekerjaan

Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan diketahui bahwa sebagian besar responden berkerja sebanyak 39 responden (69,6%) dan sebagian kecil responden tidak memiliki pekerjaan sebanyak 17 responden (30,4%).

Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak

langsung. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan (Mubarak et al, 2007) manusia adalah makhluk social, dimana dalam kehidupan individu satu saling berinteraksi dengan individu yang lain sehingga terpapar informasi. Melalui pekerjaan dan rutinitas seseorang akan berinteraksi dengan orang lain dan dapat memperoleh informasi.

Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, jika seseorang memperoleh banyak informasi maka akan cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Hal ini dapat terjadi karena ibu yang bekerja sering berinteraksi dengan individu yang lain sehingga dapat bertukar informasi/pengalaman hidup dari kehamilan yang

pernah dialami sebelumnya (Retianingsih et al, 2022).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Nurul Qumariah Rista et al (2022) yang mengutip dari Notoadmodjo menyatakan bahwa seseorang yang bekerja pengetahuannya akan lebih lugas dari pada seseorang yang tidak bekerja, karena dengan bekerja seorang akan mempunyai banyak informasi. Ibu yang bekerja mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih baik dari ibu yang tidak bekerja, karena pada ibu yang bekerja akan lebih banyak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga lebih banyak peluang juga untuk mendapatkan informasi tentang seputar kehamilan.

4. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Bahaya Kehamilan

Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan ibu hamil tentang bahaya kehamilan diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 44 responden (78,6%) dan sebagian kecil responden

memiliki pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (1,8%).

Menurut Hernanto F.F (2016), pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, indera pendengaran, indera penciuman, indera perasa, dan indera peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan adalah suatu proses kegiatan mental yang dikembangkan melalui proses belajar dan disimpan dalam ingatan, serta digali pada saat dibutuhkan.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi pembentukan perilaku seseorang, karena pengetahuan akan merangsang terjadinya perubahan sikap bahkan Tindakan seorang individu. Pengetahuan ini selain diperoleh melalui pendidikan formal juga dapat diperoleh baik

dari pengalaman orang lain. Hal ini sesuai dengan persyaratan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya pendidikan, umur, pengalaman dan informasi (Fabiana Meijon Fadul, 2019).

Sejalan dengan penelitian Siswihanto 2012, berdasarkan hasil penelitian dari 20 responden menunjukan sebagian besar responden berpengetahuan baik yaitu 15 orang (75%). Ini menunjukan bahwa sebagian besar ibu hamil mempunyai pengetahuan baik terhadap bahaya kehamilan.

Terlihat dari pengamatan peneliti di Puskesmas Sentani menunjukan sebagian besar ibu hamil sudah dapat bersikap tepat jika terjadi tanda bahaya dalam kehamilan, seperti saat beberapa ibu hamil datang karena ketuban yang pecah dini dan terdapat perdarahan saat ibu masih berada di rumah, tanpa menunggu lama ibu langsung memeriksakan diri ke bidan. Sikap tersebut teuntunya dipengaruhi oleh pengetahuan

ibu. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkatan pengetahuan ibu diantaranya usia, pengalaman, pendidikan, pekerjaan, media massa, social budaya, dan lingkungan disekitarnya (Notoadmodjo, 2012).

Tanda dan bahaya kehamilan merupakan tanda-tanda yang dapat mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama masa kehamilan yang apabila tidak dilaporkan atau terdeteksi bisa menyebabkan kematian pada ibu. Tanda bahaya kehamilan harus segera ditangani dan dideteksi sejak dini dengan benar karena pada setiap tanda bahaya kehamilan dapat menyebabkan komplikasi pada masa kehamilan. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dapat mengakibatkan ibu tidak dapat melakukan identifikasi terhadap tanda-tanda yang Nampak sehingga tidak dapat melakukan antisipasi secara dini.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang tanda dan bahaya kehamilan di Puskesmas Sentani memiliki pengetahuan baik sebesar 44 responden atau 78,6 %, sehingga peneliti dapat mengambil menyimpulkan ibu hamil yang memeriksakan diri ke Puskesmas sudah mengetahui tentang tanda dan bahaya kehamilan, pengetahuan yang dimiliki sangat membantu dalam memahami kondisi klinis pada ibu, menentukan prioritas pelayanan kesehatan menjelang proses kelahiran.

Saran

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan sumber informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi pihak puskesmas sentani agar lebih mempertahankan dan meningkatkan upaya promosi kesehatan bagi masyarakat khususnya populasi berisiko yaitu ibu hamil. Selain menjadi informasi dan bahan masukan bagi pengembangan pelayanan kesehatan peneliti juga mengharapkan ada penelitian lanjutan terkait tanda dan bahaya kehamilan dengan melihat dari berbagai aspek

Daftar Pustaka

- Agina, P., Suwaryo, W., Amalia, W. R., & Waladani, B. (2021). Efektifitas Pemberian Semi Fowler dan Fowler terhadap Perubahan Status Pernapasan pada Pasien Asma, 1–8.
- Budiart, V., Putri, R., & Rizky Amelia, C. (n.d.). *Hubungan Karakteristik Ibu dan Dukungan Suami dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan*.
- Buku Profil Dinas Kesehatan Provinsi Papua, Tahun (2022)
- Denik. (2022). UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL MELALUI EDUKASI MENGENAI KEBUTUHAN NUTRISI IBU HAMIL. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 19–24. <https://doi.org/10.34306/adima.s.v2i2.552>
- Eni. Pelaksanaan Proses Keperawatan di RSUD Dr. Soedirman Kebumen. Kebumen: Hasil Wawancara Pribadi; 2022.
- Fabiana Meijon Fadul (2019) 'Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan', (2011), pp. 7–20.
- Fadlun dkk. (2022). *Asuhan Kebidanan Patologis*. Jakarta; Salemba Medika
- Hernanto, F. F., & Psikologi, F. (2016). *Pengetahuan Tentang Kehamilan, Dukungan Keluarga dan Kecemasan Ibu Primigravida Trimester III* (Vol. 5, Issue 03).
- Mubarak, W. I. et al. 2007, Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar

- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan Dan Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta.
- Retnaningtyas, E., Retnoningsih, Kartikawati, E., Nuning, Sukemi, Nilawati, D., Nurfajri, &
- Siswihanto, 2012, Tingkat Pengetahuan ibu Hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Desa Mulak Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Jurnal D3 Kebidanan FK Unissila
- Sulistyawalti, Ari.(2021). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jalkalrtal; Sallembal Medikal.
- Suwaryo, P. A., Widodo, W. T., & Setianingsih, E. (2019). Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian Stroke. Jurnal Keperawatan, 11(4), 251–260. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v11i4.530>
- WHO. *World Health Statistics* (2022): *World Health Organization*.